

GAMBARAN KEBIASAAN MENGGOSOK GIGI MALAM HARI DENGAN STATUS CARIES GIGI PADA ANAK KELAS III, IV DAN V DI SDN MINASAUPA

Fitriani¹, Nurwiyana Abdullah², Hadijah Alimuddin³, Ayu Wijaya Fabliana⁴, Andi Agustang⁵

Abstrak

Menjaga kesehatan gigi dan mulut yaitu menyikat gigi sebelum tidur yang berperan penting dalam pencegahan perkembangan bakteri yang dapat menyebabkan kerusakan gigi. Mulut merupakan suatu tempat yang ideal bagi perkembangan bakteri, karena temperature kelembapan dan sisa makanan. Dalam usaha menjaga kebersihan gigi dan mulut sebaiknya diberikan dari usia sekolah dasar karena usia tersebut merupakan saat ideal untuk melati kemampuan anak menyikat gigi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kebiasaan menggosok gigi malam hari dan status karies anak kelas III, IV dan V di SDN Minasa Upa. Penelitian ini bersifat deskriptif dengan menggunakan teknik purposive sampling.

Hasil penelitian tentang gambaran kebiasaan menggosok gigi pada malam hari dengan status karies pada anak kelas III, IV dan V dapat disimpulkan bahwa anak yang menggosok gigi pada malam hari mempunyai karies yang lebih sedikit dibandingkan siswa yang tidak menggosok gigi pada malam hari.

Kata Kunci : Kebiasaan Menggosok Gigi, Malam Hari, Status Caries Gigi

PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut anak pada umumnya ditandai dengan kondisi kebersihan mulut yang buruk dan sering dijumpai penumpukan plak dan deposit lainnya pada permukaan gigi, sebab pengetahuan anak tentang waktu menggosok gigi yang tepat masih sangat kurang. Peran orang tua, guru dan tenaga kesehatan dalam mengajari anak merawat kebersihan mulut, melalui pemilihan dan penggunaan sikat gigi, cara dan waktu menyikat gigi yang benar dan tepat sejak dini sangat dibutuhkan (Sampakang.dkk, 2015).

Dari hasil pejaringan UKGS yang telah dilakukan berdasarkan pengumpulan data awal yang diperoleh oleh Puskesmas Minasa upa Kecamatan Rappocini Kelurahan Gunung sari, Kota Makassar Tahun 2018 di SDN Minasaupa Kecamatan Rappocini Kelurahan Gunung Sari tepatnya di Jalan Minasa upa Blok L. Diperoleh bahwa jumlah karies anak sebesar def-t 4,5 (Tinggi) dan DMF-T 2,3 (rendah) dari 65 siswa(i) yang datang. Berdasarkan Latar Belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang "Gambaran Kebiasaan Menggosok Gigi Malam Hari Dengan Status Karies Gigi pada Anak Kelas III,IV dan V SDN Minasa upa".

METODE

Penelitian ini bersifat deskriptif untuk mengetahui gambaran kebiasaan menggosok gigi malam hari dengan status karies gigi pada anak kelas III, IV dan V SDN Minasa Upa. Populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa(i) kelas 1-6 yang bersekolah di SDN Minasa Upa yang berjumlah 583 orang anak. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa(i) kelas III,IV dan V yang bersekolah di SD Negeri Minasa Upa 60 orang anak. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Teknik Purposive sampling yaitu mengambil sampel sesuai dengan kebutuhan peneliti. Kriteria inklusi murid yang berumur 9-11 tahun dan murid yang hadir pada saat penelitian. Kriteria Eksklusi murid yang tidak berumur 9-11 tahun dan murid yang tidak hadir pada saat penelitian. Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi dan lembaran kuesioner.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian yang dilakukan pada bulan Juni sampai bulan Juli 2018 di SDN Minasa Upa Kota Makassar dengan jumlah sampel 120 orang anak yang terdiri dari anak usia 9-11 tahun. Hasil analisa data disajikan dalam bentuk tabel yang dilengkapi dengan penjelasan sebagai berikut.

Tabel 4.1
Distribusi Responden Berdasarkan Umur Di SDN
Minasa Upa Kota Makassar

No	Karakteristik Responden	Jumlah	Persentase
1	9 Tahun	54	45
2	10 Tahun	45	37,5
3	11 Tahun	21	17,5
	Total	120	100

Berdasarkan tabel 4.1 memberikan gambaran bahwa sebagian besar sampel berumur 9 tahun yaitu sebanyak 54 (45%), sampel dengan umur 10 tahun sebanyak 45 (37,5%), dan sampel dengan umur 11 tahun sebanyak 21 (17,5%).

Tabel 4.2
Distribusi Responden Berdasarkan Kelas Di SDN Minasa Upa Kota Makassar

No	Kelas	Jumlah	Persentase
1	Kelas III	45	37,5
2	Kelas III	40	33,3
3	Kelas III	35	29,2
	Total	120	100

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa jumlah responden yang terbanyak adalah kelas III, dimana terdapat 44 (37,5%), kelas IV sebanyak 40 (33,3%), dan kelas V sebanyak 35 orang (29,2%).

Tabel 4.3
Distribusi Responden Berdasarkan Kebiasaan Menggosok Gigi Pada Siswa Kelas III,IV dan V Di SDN Minasa Upa

No	Kebiasaan Menggosok Gigi malam hari	Jumlah	Persentase
1	Ya	51	42,5
2	Tidak	69	57,5
	Total	120	100

Dari tabel 4.3 di atas dapat diketahui bahwa siswa kelas III, IV dan V yang menggosok gigi malam hari sebanyak 51 (42,5%) dan yang tidak menggosok gigi sebanyak 69 orang (57,5%)

Tabel 4.4
Distribusi Responden Berdasarkan Nilai Rata-Rata def-t Pada Anak Kelas III,IV dan V Di SDN Minasa Upa

Kelas	Jumlah (n)	Rata-rata	Kategori
Kelas III	186	1,5	Rendah
Kelas IV	136	1,1	Sangat Rendah
Kelas V	82	0,7	Sangat Rendah
def-t	404	3,3	Sedang

Berdasarkan tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa indeks def-t pada anak kelas III,IV dan V di SDN Minasa Upa yaitu 3,3 dengan status karies sedang.

Tabel 4.5
Distribusi Responden Berdasarkan Nilai Rata-Rata DMF-T Pada Anak Kelas III,IV dan V Di SDN Minasa Upa

Kelas	Jumlah (n)	Rata-rata	Kategori
Kelas III	55	0,4	Sangat Rendah
Kelas IV	51	0,4	Sangat Rendah
Kelas V	71	0,6	Sangat Rendah
DMF-T	177	1,4	Rendah

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa status karies gigi kelas III,IV dan V SDN Minasa Upa DMF-T 1,4 dari 120 anak dengan tingkat status karies rendah.

Tabel 4.6
Distribusi Responden Berdasarkan Kebiasaan Menggosok Gigi Malam Terhadap Status Karies (def-t) Pada Siswa Di SDN Minasa Upa

Kebiasaan Menggosok Gigi Malam	Jumlah	Status Karies				Rata-rata	Ket
		D	E	F	def-t		
Ya	51	127	13	0	140	1,1	Sangat Rendah
Tidak	69	246	18	0	264	2,2	Rendah
Total	120	373	31	0	404	3,3	Sedang

Berdasarkan Tabel diatas, dapat diketahui bahwa yang menggosok gigi malam hari sebanyak 51 anak dengan jumlah def-t 140 dengan status karies 1,1 sangat rendah dan yang tidak menggosok gigi malam hari berjumlah 69 orang dengan def-t 269 dengan status karies 2,2 sedang.

Tabel 4.7
Distribusi Responden Berdasarkan Kebiasaan Menggosok Gigi Malam Terhadap Status Karies (DMF-T) Pada Siswa Di SDN Minasa Upa

Kebiasaan Menggosok Gigi Malam	Jumlah	Status Karies				Rata-rata	Ket
		D	M	F	DMF-T		
Ya	51	81	0	0	81	0,6	Rendah
Tidak	69	96	0	0	96	0,8	Sangat rendah
Total	120	177	0	0	177	1,4	Rendah

Berdasarkan Tabel diatas, dapat diketahui bahwa yang menggosok gigi malam hari sebanyak 51 anak dengan jumlah DMF-T 81 dengan status karies 0,6 sangat rendah dan yang tidak menggosok gigi malam hari berjumlah 69 orang dengan DMF-T 96 dengan status karies 0,8 sangat rendah.

Pembahasan

Hasil penelitian yang telah dilakukan pada SDN Minasa Upa Kota Makassar Tentang Gambaran Menggosok Gigi Malam hari Dan Kejadian Karies Gigi berdasarkan tabel 4.1 dengan sampel sebanyak 120 anak menunjukkan bahwa sampel yang paling banyak dalam penelitian ini adalah pada usia 9 tahun dengan jumlah 54 anak dengan presentase (45%), sampel dengan umur 10 tahun sebanyak 45 anak dengan presentase (31,5%) dan yang berumur 11 tahun sebanyak 21 anak dengan presentase (17,5%). Berdasarkan tabel 4.2 kelas sampel yang paling banyak yaitu kelas III dengan jumlah 45 (37,5%), kelas IV sebanyak 40 (33,3%) dan kelas V sebanyak 35 anak (29,2%).

Tabel 4.3 hasil penelitian yang telah dilakukan Anak yang menggosok gigi malam hari lebih sedikit yaitu 51 anak (42,5%), sedangkan anak yang tidak menggosok gigi malam hari sebanyak 69 Anak (57,5%) kebanyakan anak yang tidak menggosok gigi pada malam hari dengan alasan malas dan kurangnya pengetahuan tentang memelihara kesehatan gigi dan mulut karena kurangnya kepedulian dari orang tua. Hasil ini sejalan dengan penelitian Pratiwi (2013) yang menyatakan bahwa semakin rajin memelihara kesehatan gigi dan mulut semakin kecil resiko untuk terkena penyakit gigi dan mulut, sebaliknya dengan malas memelihara kesehatan gigi dan mulut maka semakin besar resiko untuk terkena penyakit gigi dan mulut.

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan siswa kelas III dengan def-t 186 dengan rata-rata 1,5 berada pada kategori rendah. Kelas IV dengan jumlah def-t 136 dengan rata-rata 1,1 berada pada kategori rendah dan kelas V dengan jumlah def-t dengan rata-rata 0,7 berada pada kategori sangat rendah. Hal tersebut menunjukkan bahwa def-t kelas III, IV dan V dengan rata-rata 3,3 berada pada kategori sedang. Sedangkan pada tabel 4.5 menunjukkan kelas III dengan DMF-T 55 dengan rata-rata 0,4 berada pada kategori rendah. Anak kelas IV dengan DMF-T 51 rata-rata 0,4 kategori rendah. Dan pada kelas V dengan DMF-T 71 dengan rata-rata berada pada kategori sangat rendah, sehingga dapat disimpulkan bahwa karies DMF-T pada anak kelas III, IV dan V dengan rata-rata 1,4 berada dalam kategori rendah.

Tabel 4.6 Anak SDN Minasa Upa Kota Makassar sebagian besar mengalami karies gigi, berdasarkan status karies gigi (def-t) frekuensi yang menggosok gigi malam hari sejumlah 51 anak dengan def-t rata-rata 1,1 sangat rendah sedangkan yang tidak menggosok gigi sebanyak 69 anak dengan status karies 2,2 sedang, ternyata yang menggosok gigi pada malam hari mempengaruhi karies gigi dimana yang menggosok gigi pada malam hari memiliki kategori karies sangat rendah di bandingkan yang tidak menggosok gigi pada malam hari. Berbeda dengan jumlah karies DMF-T tabel 4.7 yang menggosok gigi malam hari dengan status karies sangat rendah yaitu 0,6 sedangkan status karies yang tidak menggosok gigi malam hari yaitu 0,8 sangat rendah. Sesuai dengan penelitian Prinetti, Caputi, dan Varvara (2005) menyatakan bahwa kebiasaan menggosok gigi yang teratur mempengaruhi secara signifikan terhadap kejadian karies gigi pada anak usia 9 dan 11 tahun di Abruzzo Itali. Kebiasaan menggosok gigi yang baik dapat mencegah terjadinya karies gigi, gigi pada anak usia 9 dan 11 tahun merupakan gigi primer yang rentan terjadinya ketika tidur malam hari. Dengan demikian, kebiasaan menggosok gigi sebelum tidur malam dapat turut mempengaruhi terjadinya karies gigi, ini disebabkan oleh sisa-sisa makanan, bakteri, dan plak bila tidak dibersihkan. Berdasarkan observasi ternyata kebiasaan menggosok gigi yang tidak teratur mempengaruhi secara signifikan terhadap kejadian karies gigi dan kebiasaan menggosok gigi yang baik memang dapat turut mencegah terjadinya karies gigi karena gigi menjadi bersih dari sisa-sisa makanan, bakteri, dan plak yang merusak gigi. Gigi sebaiknya disikat setelah makan, dan sebelum tidur. Pada malam hari, khususnya saat waktu tidur, jumlah cairan liur manusia cenderung menurun, akibatnya mulut menjadi kering dan proses penetralan plak tidak berlangsung optimal, dan dapat menyebabkan karies gigi.

KESIMPULAN

Dari hasil pembahasan diatas tentang gambaran kebiasaan menggosok gigi malam hari dengan status karies pada anak kelas III, IV dan V SDN Minasa Upa kota Makassar dapat disimpulkan bahwa status karies siswa yang menggosok gigi malam hari lebih sedikit di bandingkan dengan siswa yang tidak menggosok gigi malam hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Ami Angela, 2015. *Pencegahan Primer Pada Anak Yang Berisiko Karies Tinggi*
- Erwana. 2013. *Seputar Kesehatan Gigi dan Mulut*. Rapha Publishing: Yogyakarta.
- Gilang, Rahmadhan. 2010. *Serba Serbi Kesehatan Gigi dan Mulut*. Bukune: Jakarta Selatan.
- Laporan Riset Kesehatan dasar Nasional 2013. Jakarta: Badan Penelitian dan pengembangan kesehatan kementerian kesehatan RI
- Namora, Lidya. 2013. *Status Keparahan Karies Gigi Pada Murid Sekolah Dasar di Daerah Tertinggal dan Daerah Perkotaan*,
- Putra, RS. 2012. *Pengaruh Kebiasaan Menyikat Gigi Sebelum Tidur Malam Hari Dengan Karies Pada Anak Sekolah Dasar Negeri 15 Jati Tanah Tinggi*
- Pradifta Devi. 2013. *Hubungan Kepedulian dan Peran Orang tua Terhadap Indeks Plak Skor Pada Penggunaan Sikat Gigi Berlampu (light up timer tooth brush) Pada anak Usia 4-5 Tahun*
- Rahim, Rafika. 2015. *Hubungan Kebiasaan Menggosok Gigi Malam Hari dan Kejadian Karies Gigi pada Anak Sekolah dasar Negeri Karang Tengah 07 Tangerang*,
- Ramayanti, S ; Purnakarya. 2013. *Peranan Makanan Terhadap Kejadian Karies Gigi*,
- Rosdewi, NN. 2015. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Siswa Tentang Karies Gigi Dan Kebiasaan Menggosok Gigi Dengan Kejadian Karies Gigi Siswa Kelas 3 Dan Kelas 4 SDN Caturtunggal 4 Depok Sleman Yogyakarta Tahun*
- Sari, SA. 2014. *Hubungan Kebiasaan Menggosok Gigi Dengan Timbulnya Karies Gigi pada Anak Usia Sekolah Kelas 4-6 Di SD Negeri Ciputan 6 Tangerang Selatan Provinsi Banten Tahun 2013*
- Sampakang, Trisye; Gunawan,PN; Juliatri. 2015. *Status Kebersihan Mulut Anak Usia 9-11 Tahun dan Kebiasaan Menyikat Gigi Malam Sebelum Tidur Di SDN Melonguane*.
- Setiyawati, Rahayu. 2012. *Hubungan Kebiasaan Menggosok Gigi Sebelum Tidur Malam Dengan Karies pada Anak Usia Sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Al-Istiqomah Tangerang*. [Skripsi]. Depok.Fakultas Ilmu Keperawatan UI.
- Syukra, Alhamda. 2011. *Status kebersihan gigi dan mulut dengan status karies gigi (kajian pada murid kelompok umur 12 tahun Di sekolah dasar negeri kota bukittinggi)*, *Berita Kedokteran Masyarakat*, Vol.27, No.2